BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kajian semiotika Perdinand de Saussure terhadap pertunjukan teater "Bakti Ekalaya" karya Arip Hidayat, dapat disimpulkan bahwa elemen visual warna dan bentuk pada make-up, kostum, pencahayaan, serta tata panggung bertindak sebagai penanda (signifier) yang secara arbitrer membangkitkan konsep-konsep tertentu sebagai petanda (signified) dalam benak penonton.

1. Penanda

Dalam pertunjukan teater Bakti Ekalaya karya Arip Hidayat, elemen elemen visual seperti make-up, kostum, panggung dan lighting (pencahayaan) dirancang secara teliti dan mendetail untuk mendukung karakter, suasana dan alur cerita.

Desain visual dalam pertunjukan teater Bakti Eklaya karya Arip Hidayat, dirancang dengan sangat cermat dan sinergis dengan menggunakan detail yang menciptakan makna yang mendalam pada tokoh, panggung, pencahayaan (lighting) serta elemen-elemen lain dalam pertunjukan tetaer Bakti Ekalaya. Elemen-elemen make-up, kostum, panggung, dan pencahayaan berkombinasi untuk menciptakan dan memperkuat karakter, suasana, dan narasi cerita. Setiap elemen yang terdapat pada pertunjukan Bakti Ekalaya memiliki penanda yang jelas dengan menggunakan bentuk dan warna yang berkombinasi sehingga menciptakan detail yang rumit.

Setiap detail visual dalam pertunjukan Bakti Ekalaya ini tidak hanya memperjrlas tokoh dan konteks cerita saja, tetapi dalam setiap elemen ini meiliki penanda yang memperdalam makna simbolik dan emosiaonal yang ingin di sampaikan, sehingga menciptakan pengalaman teater yang yang utuh, autentik, dan berkesan.

2. Petanda

Berdasarkan dari hasil Analisis terhadap elemen-elemen visual pertunjukan teater Bakti Ekalaya karya Arip Hidayat, dapat disimpulkan bahwa setiap desain,

mulai dari make-up, kostum, panggung dan lighting (pencahayaan) memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat karakter, suasana dan narasi dalam pertunjukan ini.

Setiap elemen yang terdapat pada pertunjukan teater Bakti Ekalaya ini berperan krusial dalam memperkuat karakter, suasana dan narasi secara simbolis dan estetis. Elemen-elemen yang terdapat pada pertunjukan teater ini memiliki petanda yang menciptakan makna mendalam dari setiap elemen bentuk dan warna pada make-up dan kostum tokoh Ekalaya dan Arjuna, bentuk dan warna panggung pertunjukan, serta bentuk dan warna pada pencahayaan (lighting) sebagai sarana penyampaian pesan cerita yang mendalam. Setiap elemen ini dirancang dengan detail dan warna yang mencerminkan kedalaman makna status, serta emosi tokoh dan konflik yang berlangsung. elemen-elemen yang digunakan tidak hanya memperindah pertunjukan, tetapi juga menyampaikan pesan cerita secara mendalam dan emosional, sehingga menghasilkan pengalaman teater yang utuh dan berkesan bagi penonton.

3. Hubungan Penanda dan Petanda

Berdasarkan dari hasil penelitian hubungan penanda dan petanda bentuk dan warna make-up,kostum, panggung dan lighting pada pertunjukan teater Bakti Ekalaya karya Arip Hidayat, dapat peneliti simpulkan bahwa setiap elemen-elemen yang terdapat dalama pertunjukan ini memiliki tanda yang menciptakan makna yang mendalam.

Setiap elemen-elemen pada make-up, kostum, panggung dan pencahayaan ini berfungsi sebagai sistem tanda simbolis yang kuat untuk memperkuat karakter, status sosial, serta dinamika psikologis tokoh. Detail bentuk dann warna pada pertunjukan ini tidak hanya untuk memperindah tampilan, tetapi juga menyampaikan makna mendalam tentang keberanian, kekuasaan, kebijaksnaan, status sosial dan konflik batin yang dialami oleh tokoh Ekalaya dan Arjuna.

Kesimpulan dari analisis semiotika visual dalam pertunjukan teater Bakti Ekalaya menunjukkan bahwa elemen-elemen seperti make-up, kostum, panggung, dan lighting berfungsi sebagai sistem tanda budaya yang membentuk identitas dan makna tokoh serta narasi pertunjukan. Dalam pandangan Ferdinand de Saussure,

hubungan antara penanda (bentuk, warna, dan elemen visual) dan petanda (makna simbolik) bersifat arbitrer, artinya makna tidak bersifat alami tetapi dibentuk melalui konvensi budaya dan tradisi estetika.

Make-up dan kostum tokoh Ekalaya dan Arjuna tidak hanya merepresentasikan karakter, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sosial seperti ketampanan, kewibawaan, dan kebijaksanaan. Panggung berfungsi sebagai ruang komunikasi simbolik yang menyampaikan emosi dan narasi secara visual, sementara desain lighting dengan variasi bentuk dan warna memperkuat narasi dan menciptakan pengalaman visual yang mendalam. Secara keseluruhan, elemen-elemen ini saling berinteraksi untuk membangun makna dan dinamika dalam pertunjukan, menjadikan Bakti Ekalaya sebagai karya seni yang kaya akan simbolisme dan nilai budaya.

5.2 Saran

Dari simpulan yang telah dipaparakan, penulis menyampaikan saran sebagai beberapa pemikiran yang diharapkan dapat memberikan manfaat.Penguatan konsitensi

1) Bagi penulis

Perlu disadari bahwa dalam pertunjukan teater tentunya memiliki simbol dan tanda yang merupakan informasi yang perlu dikembangkan untuk menyepakati makna yang terkandung dalam cerita pada pertunjukan teater.

2) Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian semiotika lanjutan seperti dengan pendekatan Charles sanders pierce yang menelaah tanda dalam tiga dimensi, yaitu ikon, indeks dan simbol.